

PERFECT VICTIM DAN PENCEGAHAN VIKTIMISASI SEKUNDER LEWAT UNDANG-UNDANG TPKS

ABSTRAK

Kejahatan kekerasan, terutama kekerasan seksual, semakin meningkat di lingkungan sosial Indonesia. Kejahatan kekerasan seksual di Indonesia menjadi isu serius, memicu dampak traumatis pada korban. Narasi terhadap korban sempurna dapat merugikan korban dengan meningkatkan victim blaming dan viktimisasi sekunder. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara narasi perfect victim, victim blaming, dan viktimisasi sekunder dalam konteks kekerasan seksual. Kajian ini juga menginvestigasi peran Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU TPKS) dalam mencegah dan menanggulangi fenomena tersebut. Penelitian dilakukan secara yuridis-normatif dengan pendekatan perundang-undangan dan kasus. Wawancara langsung juga dilakukan dengan pihak Yayasan Pulih, LBH Apik, dan korban kekerasan seksual untuk mendapatkan perspektif praktis. Penelitian ini diharapkan dapat Menganalisis keterkaitan antara narasi perfect victim, victim blaming, dan viktimisasi sekunder dalam kasus kekerasan seksual, melihat peran UU TPKS dalam mengurangi victim blaming dan viktimisasi sekunder, serta memberi pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengalaman korban kekerasan seksual dan implikasinya terhadap kebijakan hukum.

Kata Kunci: Perfect Victim, Victim Blaming, Viktimisasi Sekunder, UU TPKS

**PERFECT VICTIM AND THE PREVENTION OF SECONDARY
VICTIMIZATION THROUGH TPKS LAW**

ABSTRACT

Violent crime, especially sexual violence, is increasing in Indonesia's social environment. Sexual violence crimes in Indonesia have become a serious issue, triggering a traumatic impact on victims. Perfect victim narratives can harm victims by increasing victim blaming and secondary victimization. This research explores the relationship between perfect victim narratives, victim blaming, and secondary victimization in the context of sexual violence. This study also investigates the role of the Sexual Violence Crime Law (UU TPKS) in preventing and overcoming this phenomenon. The research was conducted in a juridical-normative manner using statutory and case approaches. Direct interviews were also conducted with the Pulih Foundation, LBH Apik, and victims of sexual violence to gain a practical perspective. This research is expected to be able to analyze the relationship between perfect victim narratives, victim blaming, and secondary victimization in cases of sexual violence, see the role of the TPKS Law in reducing victim blaming and secondary victimization, and provide a more comprehensive understanding of the experiences of victims of sexual violence and its implications for legal policy.

Keywords: Perfect Victim, Victim Blaming, Secondary Victimization, TPKS Law